

## KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN ENTERPRENEUR PADA PEMILIK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

**Ajheng Mulamukti A. Pratiwi, Alvin Eryandra, Puti Archianti, Briyan Angga Ardiansah**

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Email: ajheng@uhamka.ac.id, alvineryandra@uhamka.ac.id, puti@uhamka.ac.id

Anggabriyanardiansyah@gmail.com

### Abstrak

Karakteristik kewirausahaan juga terkait erat dengan keberhasilan perusahaan, karena merupakan kunci untuk memaksimalkan efisiensi. Terdapat 6 karakteristik kepribadian seorang *entrepreneur* yaitu *risk taking*, *innovatives*, *locus of control*, *need for achievement*, *self efficacy* dan *tolerance of ambiguity*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai karakteristik kepribadian wirausahawan pada usaha kecil dan menengah. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari kuesioner penelitian milik Anwar & Saleem (2019) terdiri dari 39 aitem untuk mengukur *Risk taking*, *innovatives*, *locus of control*, *need for achievement*, *self efficacy* dan *tolerance of ambiguity*. Metode pengolahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Pada kategori *risk taking* terdapat sebanyak 28 responden memiliki tingkat *risk taking* dengan kategori rendah, 65 responden masuk kedalam kategori sedang dan 23 responden memiliki tingkat *risk taking* yang tinggi. Untuk kategori *innovatives* terdapat 29 responden memiliki tingkat *innovatives* rendah, 59 responden masuk kedalam kategori sedang dan 28 responden memiliki tingkat *innovatives* yang tinggi. Terdapat sebanyak 17 responden memiliki tingkat *locus of control* rendah, 74 responden masuk kedalam kategori sedang dan 25 responden memiliki tingkat *locus of control* yang tinggi. Pada kategori *need for achievement* terdapat sebanyak 25 responden memiliki tingkat *need for achievement* rendah, 62 responden masuk kedalam kategori sedang dan sebanyak 29 responden memiliki tingkat *need for achievement* yang tinggi. Untuk *self efficacy* terdapat sebanyak 30 responden memiliki tingkat *self efficacy* rendah, 61 responden masuk kedalam kategori sedang dan sebanyak 25 responden memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi. Pada kategori *tolerance of ambiguity* terdapat sebanyak 27 responden memiliki tingkat *tolerance of ambiguity* rendah, 58 responden masuk kedalam kategori sedang dan sebanyak 31 responden memiliki tingkat *tolerance of ambiguity* yang tinggi.

**Kata Kunci:** Usaha mikro kecil menengah; karakteristik kepribadian entrepreneur.

### Abstract

*The characteristics of entrepreneurship are also closely related to the success of the company, since it is the key to maximizing efficiency. There are 6 characteristics of an entrepreneur, namely risk taking, innovatives, locus of control, need for achievement, self efficacy and tolerance of ambiguity. The*

*purpose of this study is to find out more about the personality characteristics of entrepreneurs in small and medium-sized businesses. The measuring instrument used in this study was adapted from the research questionnaire owned by Anwar & Saleem (2019) consisting of 39 items to measure risk taking, innovatives, locus of control, need for achievement, self efficacy and tolerance of ambiguity. The processing method used in this research is quantitative. In the risk taking category, there were 28 respondents who had a low level of risk taking, 65 respondents were included in the medium category and 23 respondents had a high level of risk taking. For the innovatives category, there were 29 respondents who had a low level of innovatives, 59 respondents were included in the medium category and 28 respondents had a high level of innovatives. There were 17 respondents who had a low locus of control level, 74 respondents fell into the medium category and 25 respondents had a high locus of control level. In the need for achievement category, there were 25 respondents who had a low need for achievement level, 62 respondents were included in the medium category and as many as 29 respondents had a high level of need for achievement. For self-efficacy, there were as many as 30 respondents who had a low level of self-efficacy, 61 respondents entered the medium category and as many as 25 respondents had a high level of self-efficacy. In the tolerance of ambiguity category, there were 27 respondents who had a low level of tolerance, 58 respondents were included in the medium category and as many as 31 respondents had a high level of tolerance of ambiguity*

**Keywords:** *Micro, small and medium enterprises; personality characteristics of entrepreneurs.*

## **Pendahuluan**

Pada negara berkembang, keberadaan usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat dikatakan memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian. UMKM mampu menjaga roda perekonomian tetap berputar dan mengurangi jumlah pengangguran. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah unit usaha produktif mandiri yang beroperasi di semua sektor ekonomi dan dijalankan oleh perorangan atau Badan Usaha (Tambunan, 2012). Beberapa upaya untuk mengevaluasi keberhasilan dengan menentukan sejauh mana upaya yang dilakukan memberi (*value*). Peningkatan kesejahteraan sosial merupakan salah satu nilai yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan (Mair dan Marti, 2006). Saat ini, kapasitas UMKM untuk mengembangkan usahanya masih sangat bergantung pada keterampilan wirausaha pemiliknya.

Hanya pemilik bisnis dengan pola pikir kewirausahaan yang kuat yang dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan. Ketidakmampuan pemilik untuk mempertahankan kekuatannya dalam menghadapi kesulitan akan berdampak pada kinerja dan kegagalan perusahaan (Hill dan McGowan, 1999). Keunikan pribadi merupakan gambaran luas dari ciri-ciri kewirausahaan bagi pelaku UMKM. Karakteristik kewirausahaan juga terkait erat dengan keberhasilan perusahaan, karena merupakan kunci untuk memaksimalkan efisiensi. Hal ini karena memungkinkan

UMKM untuk berpikir lebih kreatif (Dhamayantie & Fauzan, 2017). Bezzina (2010) menyatakan bahwa karakteristik seorang wirausahawan yang berkualitas sulit untuk ditentukan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa saat menganalisa kepribadian seorang wirausahawan, karakteristik, sikap, dan tindakan tertentu sering muncul (Grasse & Trembley, 2009). Beberapa ciri kepribadian wirausaha ini perlu diteliti lebih lanjut karena terkait dengan elemen internal yang terdapat pada individu. Seorang wirausahawan dapat memiliki sejumlah ciri pembeda yang membedakannya dari orang lain yang bukan wirausaha (Thomas & Mueller, 2000). Beberapa penelitian sebelumnya telah berusaha mengungkap ciri kepribadian seorang wirausahawan. Ada tiga karakteristik yang sering dijadikan acuan dalam meneliti seorang wirausahawan dalam konteks tertentu, menurut Tyszka, T (2011). Ketiga karakteristik tersebut adalah motivasi, efikasi diri, dan *risk attitude*.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa karakteristik seorang wirausahawan dapat dilihat dari kebutuhan akan prestasi, *locus of control internal*, *self sufficiency*, toleransi terhadap ketidakpastian, kreativitas dan keberanian mengambil risiko (Bezzina, 2010). Sedangkan menurut Anwar & Saleem (2019) *Risk taking*, *innovatives*, *locus of control*, *need for achievement*, *self efficacy* dan *tolerance of ambiguity* merupakan beberapa karakteristik yang mampu menunjang seorang entrepreneur untuk dapat sukses dalam menekuni pekerjaannya. Kewirausahaan adalah proses dinamis menciptakan kekayaan dan proses menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki nilai dengan mencurahkan waktu dan tenaga yang diperlukan, mengambil risiko finansial, psikologis, dan sosial, dan mendapatkan hasil berupa keuangan, kepuasan pribadi, dan kebebasan, menurut Kearney, C., Hisrich, RD, dan Antoncic, B. (2013).

Kewirausahaan adalah sifat kepribadian yang dapat dilihat dalam tindakan seseorang atau organisasi. Pengusaha di bidang kesehatan, pendidikan, dan bisnis pada dasarnya bekerja dengan cara yang sama; mereka hanya melakukannya dengan lebih baik dan berbeda (Drucker, 2007). Terlepas dari bidang pekerjaan, seseorang yang secara konsisten bekerja lebih baik dan berbeda dari yang lain adalah seorang wirausaha (Drucker, 2007). Berdasarkan fenomena yang dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah para pemilik UMKM memiliki kepribadian dalam berwirausaha atau tidak. Hal ini menjadi penting untuk diketahui karena kepribadian ini tidak hanya membentuk para pemilik UMKM dalam berwirausaha akan tetapi bisa membantu mereka untuk meningkatkan kualitas usahanya.

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengembangkan keilmuan psikologi khususnya dalam ranah industri dan organisasi. Selain untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait karakteristik kepribadian *entrepreneur* yang dimiliki para pemilik UMKM, hasil dari penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan para pemilik UMKM untuk berinovasi sehingga dapat meningkatkan kualitas usahanya. Saat ini keberhasilan usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan pertumbuhan usaha masih tergantung dari kemampuan pemiliknya. Para pemilik harus meningkatkan kekuatannya untuk menghadapi tantangan sehingga mampu bersaing dengan usaha

lainnya. Para pengusaha perlu menerapkan strategi untuk mendapatkan konsumen atau pelanggan baru dan juga untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang akan terjadi nantinya.

Tanpa adanya strategi yang tepat, perusahaan akan sulit untuk bertahan di tengah persaingan (Knight, 2000). Usaha kecil dan menengah (UMKM) hanya mengandalkan jiwa kewirausahaan dari pemiliknya saja tanpa disertai dengan kemampuan membuat program yang kreatif akan sulit berkembang karena hanya memiliki visi namun tidak disertai dengan strategi yang mendukungnya. Begitupula sebaliknya jika kemampuan dalam pembuatan program pemasaran yang kreatif akan sulit dilakukan jika tidak disertai dengan melihat tantangan yang dihadapi. Riyanti (2003) mengutip hasil penelitian Cunningham (dalam Meng & Liang, 1996) terhadap 178 wirausaha di Singapura menunjukkan bahwa keberhasilan berkaitan dengan sifat-sifat kepribadian yaitu sebesar 48%. Kewirausahaan dapat dipahami secara bebas berupa ruh, energi, perbuatan, kepribadian, serta potensial individu ketika berhadapan dengan bisnis dan aktivitas.

Bisnis dan aktivitas tersebut berupaya untuk menemukan, menciptakan, dan mengimplementasikan pekerjaan, teknologi, dan teknologi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam memberikan layanan produk. Dengan kata lain kewirausahaan adalah salah satu bentuk kreativitas dan kemampuan berinovasi, kreativitas dapat menciptakan nilai bagi diri sendiri, berguna bagi orang lain atau masyarakat, dan saling menguntungkan (Kholifah, 2020). Menurut Cunningham, J.B. & Lischeron, J. (1991) karakteristik psikologis pendidikan kewirausahaan berfokus pada faktor kepribadian dan menganggap wirausahawan memiliki kebutuhan, dorongan, sikap, keyakinan, dan nilai unik yang menentukan perilaku mereka dan yang membedakan mereka dari non-pengusaha.

Beberapa penelitian sebelumnya berusaha mengungkapkan ciri-ciri kepribadian seorang wirausahawan. Menurut Anwar & Saleem (2019) *Risk taking, innovatives, locus of control, need for achievement, self efficacy* dan *tolerance of ambiguity* merupakan beberapa karakteristik yang mampu menunjang seorang entrepreneur untuk dapat sukses dalam menekuni pekerjaannya.

**a) *Risk taking***

Seorang entrepreneur akan cenderung mengambil resiko setelah mereka terlebih dahulu menganalisis situasi secara hati-hati dan sudah mengembangkan strategi untuk bisa meminimalisir dampak dari resiko yang akan diambil (Bezzina, 2010)

**b) *Innovatives***

Schumpeter (1942) mendefinisikan pengusaha sebagai individu yang mampu mereformasi atau merevolusi pola produksi dengan memanfaatkan penemuan atau, lebih pada umumnya, suatu kemungkinan teknologi yang belum dicoba untuk menghasilkan komoditas baru atau memproduksi satu hal yang lama dengan cara baru, dengan merevolusi industri dan sebagainya.

**c) *Locus of Control***

Keinginan individu dalam memiliki kapasitas untuk mengendalikan situasi kehidupan (Leone dan Burns, 2000). Entrepreneur umumnya memiliki locus of inner control yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan non-pengusaha (Thomas dan Mueller, 2000).

**d) *Need for Achievement***

Kebutuhan untuk mencapai prestasi mengemukakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk mencapai prestasi berusaha untuk unggul, dan mencapai kemajuan. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih mungkin untuk masuk ke dunia wirausaha dengan pandangan untuk mencapai lebih banyak kepuasan prestasi yang bisa dia capai dari pilihan karir lainnya (Entrialgo et al., 2000; Stewart et al., 2003).

**e) *Self Efficacy***

Keyakinan seseorang pada kemampuannya sendiri ketika dihadapkan pada beberapa situasi yang menuntut mobilisasi motivasi, kognisi dan modus operandi” (Arafat et al., 2018)

**f) *Tolerance of Ambiguity***

Ketidakpastian adalah situasi yang tidak dapat diatur karena ketersediaan yang tidak memadai data. Kemampuan untuk mentolerir ambiguitas tercermin dalam cara seseorang bereaksi terhadap ketidakjelasan dan situasi yang tidak menguntungkan (Wood, 2008)

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menekankan pada data-data numerikal dan menggunakan sistem pengolahan berupa metode statistika (Azwar, 2011). Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memandang bahwa suatu realitas, gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, teramati dan terukur. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Adapun bentuk kuesioner yang diberikan pada responden berupa *self-reporting questionnaire*. Responden akan diminta untuk memilih jawaban yang tersedia pada kuesioner yang diberikan. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan oleh peneliti terdiri dari aitem-aitem berupa bahasa Inggris.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan proses translasi terlebih dahulu. Proses translasi yang dilakukan didasarkan pada tujuh tahapan translasi yang disarankan oleh Sousa *et al* (2011). Tahapan translasi tersebut terdiri dari: *forward translation/oneway translation, synthesis I, blindback-translate, synthesis II, pilot test*, uji sampel dari kedua budaya dan *full psychometric testing*. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengetahui karakteristik kepribadian entrepreneur yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil adopsi dari kuesioner Anwar & Saleem (2019) yang terdiri dari 39 aitem untuk mengukur *Risk taking, innovatives, locus of control, need for achievement, self efficacy* dan *tolerance of ambiguity*.

Alat ukur pada penelitian ini terdiri dari tujuh respon jawaban Skala Likert. Menurut Sugiyono (2015) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai sebuah fenomena. Jawaban setiap butir pernyataan yang menggunakan Skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini respon jawaban Skala Likert tersebut yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = Cukup tidak setuju, 4 = netral, 5 = Cukup setuju, 6 = setuju dan 7 = sangat setuju. Adapun untuk melakukan pengolahan data dan analisa statistik, peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS dan Excel. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari jumlah keseluruhan anggota yang diteliti (Oei, 2010; Azwar, 2011). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM di Indonesia. Penelitian ini melibatkan 116 responden dari seluruh wilayah di Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Profile Responden

Berdasarkan data yang diperoleh selama bulan Mei – Juni 2022, jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 116 orang. Sebanyak 85 (73,3%) orang pemilik UMKM berjenis kelamin perempuan, dan sisanya 31 orang (26,7%) laki-laki. Beberapa informasi terkait usia, lama usaha dijalankan, lokasi usaha, serta jumlah karyawan yang dimiliki, dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Profil Responden**

	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	85	73,3%
Laki-laki	31	26,7%
<b>Usia (dalam tahun)</b>		
20 – 29	56	48,3%
30 – 39	47	40,5%
40 – 49	12	10,3%
50 – 59	1	0,9%
<b>Lama usaha dijalankan (dalam tahun)</b>		
1 – 5	87	75%
6 – 10	28	24,2%
11 – 15	0	0
16 – 20	1	0,8%
<b>Lokasi</b>		
JABODETABEK	50	43,2%
Luar JABODETABEK	66	56,8%
<b>Jumlah Karyawan</b>		
0 – 4	100	86,2%
5 – 9	16	13,8%

Berdasarkan tabel 1 profil responden terlihat bahwasanya pada kolom jenis kelamin terdapat 85 responden dengan presentase sebesar 73,3% berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 31 responden dengan presentase sebesar 26,7% berjenis kelamin laki-laki sehingga pada penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pada kolom usia bisa kita lihat bahwasanya terdapat 56 responden dengan presentase sebesar 48,3% berada pada rentang usia 20 sampai 29 tahun, 47 responden dengan presentase sebesar 40,5% berada pada rentang usia 30 sampai 39 tahun, 12 responden dengan presentase sebesar 10,3% berada pada rentang usia 40 sampai 49 tahun dan 1 responden dengan presentase sebesar 0,9% berada pada rentang usia 50 sampai 59 tahun.

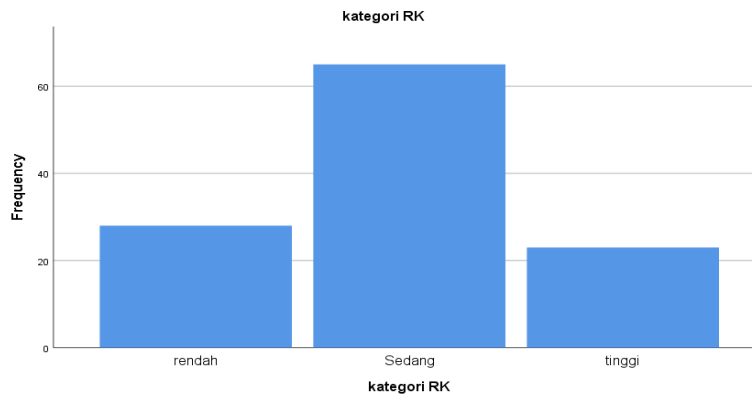
Berdasarkan data-data tersebut pada penelitian ini didominasi oleh responden yang berada pada rentang usia 20 sampai 29 tahun. Pada kolom lama nya usaha dijalankan bisa dilihat bahwasanya terdapat 87 responden dengan presentase sebesar 75% sudah menjalankan usaha yang dimiliki selama satu sampai lima tahun. 28 responden dengan presentase sebesar 24,2% sudah menjalankan usaha yang dimiliki selama enam sampai sepuluh tahun. Satu responden dengan presentase sebesar 0,8% sudah menjalankan usaha yang dimiliki selama enam belas sampai dua puluh tahun. Dapat disimpulkan bahwasanya responden pada penelitian ini didominasi oleh pemilik UMKM yang sudah menjalankan usaha yang dimilikinya selama satu sampai lima tahun.

Pada kolom lokasi bisa dilihat bahwasanya terdapat sebanyak 50 responden dengan presentase sebesar 43,2% berdomisili di Jabodetabek sedangkan untuk responden di luar Jabodetabek terdapat sebanyak 66 responden dengan presentase sebesar 56,8% sehingga pada penelitian ini responden yang berdomisili di luar Jabodetabek lebih banyak dibandingkan responden yang berdomisili di Jabodetabek. Pada kolom jumlah karyawan bisa dilihat bahwasanya terdapat sebanyak 100 responden dengan presentase sebesar 86,2% memiliki jumlah karyawan pada rentang 0-4 karyawan dan sebanyak 16 responden dengan presentase sebesar 13,8% memiliki jumlah karyawan pada rentang 5-9 karyawan sehingga pada penelitian ini didominasi oleh pemilik UMKM yang mempunyai jumlah karyawan 0-4 karyawan.

## B. Analisa Kepribadian Pemilik UMKM

**Tabel 2**  
**Kategori Risk Taking**

Kategori Risk Taking		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	28	24.1	24.1	24.1
	Sedang	65	56.0	56.0	80.2
	tinggi	23	19.8	19.8	100.0
Total		116	100.0	100.0	



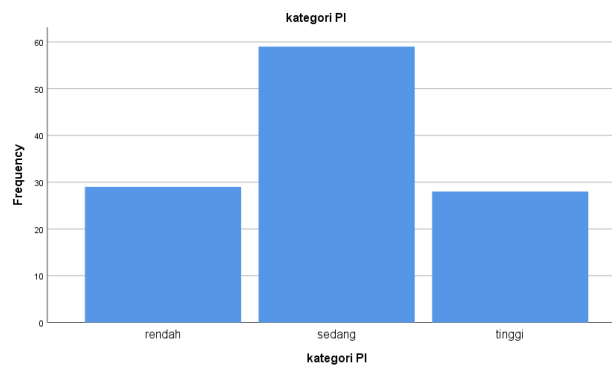
**Diagram 1**  
**Batang Kategori Risk Taking**

Berdasarkan tabel 2 kategori *risk taking* di atas bisa dilihat bahwasanya pada kolom *frequency* terdapat sebanyak 28 responden yang memiliki karakteristik kepribadian *risk taking* dengan kategori rendah, kemudian 65 responden memiliki karakteristik kepribadian *risk taking* dengan kategori sedang dan 23 responden memiliki karakteristik kepribadian *risk taking* dengan kategori tinggi.

**Tabel 2**  
**Kategori Innovatives**

Kategori *Innovatives*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	29	25.0	25.0	25.0
	sedang	59	50.9	50.9	75.9
	tinggi	28	24.1	24.1	100.0
	Total	116	100.0	100.0	



**Diagram 1**  
**Batang Kategori Innovatives**

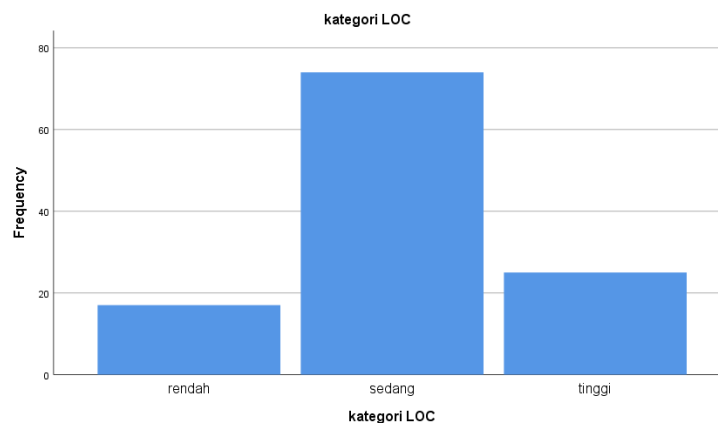


Berdasarkan tabel 2 kategori *innovatives* di atas bisa dilihat bahwasanya pada kolom *frequency* terdapat sebanyak 29 responden memiliki karakteristik kepribadian *innovatives* dengan kategori rendah, kemudian 59 responden memiliki karakteristik kepribadian *innovatives* dengan kategori sedang dan 28 responden memiliki karakteristik kepribadian *innovatives* dengan kategori tinggi.

**Tabel 3**  
**Kategori Locus Of Control**

Kategori *Locus Of Control*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	17	14.7	14.7	14.7
	sedang	74	63.8	63.8	78.4
	tinggi	25	21.6	21.6	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

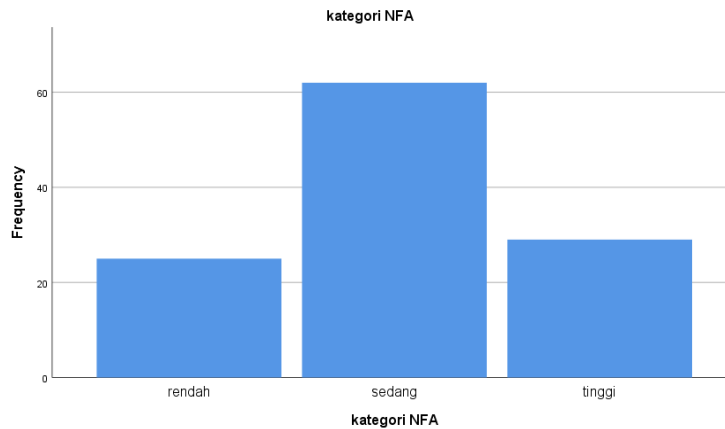


**Diagram 2**  
**batang kategori Locus Of Control**

Berdasarkan tabel 3 kategori *locus of control* di atas bisa kita lihat bahwasanya pada kolom *frequency* terdapat sebanyak 17 responden memiliki karakteristik kepribadian *locus of control* dengan kategori rendah, kemudian 74 responden memiliki karakteristik kepribadian *locus of control* dengan kategori sedang dan 25 responden memiliki karakteristik kepribadian *locus of control*, dengan kategori tinggi.

**Tabel 4**  
**Kategori *Need For Achievement***  
Kategori *Need For Achievement*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	25	21.6	21.6	21.6
	sedang	62	53.4	53.4	75.0
	tinggi	29	25.0	25.0	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

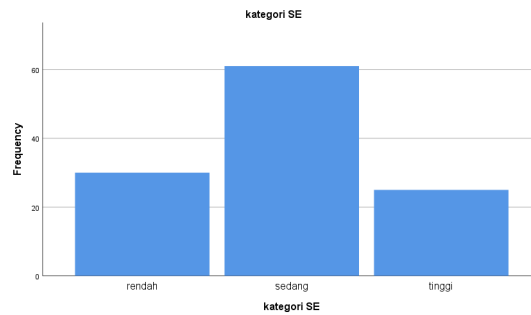


**Diagram 3**  
**Batang Kategori *Need For Achievement***

Berdasarkan tabel 4 kategori *need for achievement* di atas bisa kita lihat bahwasanya pada kolom *frequency* terdapat sebanyak 25 responden memiliki karakteristik kepribadian *need for achievement* dengan kategori rendah, kemudian 62 responden memiliki karakteristik kepribadian *need for achievement* dengan kategori sedang dan 29 responden memiliki karakteristik kepribadian *need for achievement* dengan kategori tinggi.

**Tabel 5**  
**Kategori *Self Efficacy***  
Kategori *Self Efficacy*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	30	25.9	25.9	25.9
	sedang	61	52.6	52.6	78.4
	tinggi	25	21.6	21.6	100.0
	Total	116	100.0	100.0	



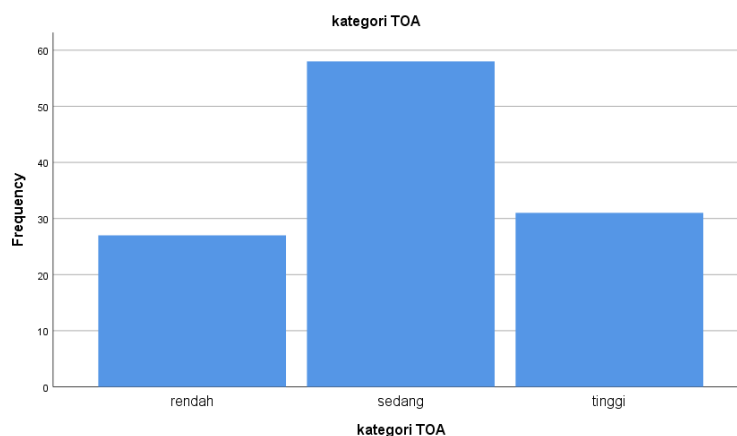
**Diagram 4**  
**batang kategori *Self Efficacy***

Berdasarkan tabel 5 kategori *self efficacy* di atas bisa kita lihat bahwasanya pada kolom *frequency* terdapat sebanyak 30 responden memiliki karakteristik kepribadian *self efficacy* dengan kategori rendah, kemudian 61 responden memiliki karakteristik kepribadian *self efficacy* dengan kategori sedang dan 25 responden memiliki karakteristik kepribadian *self efficacy* dengan kategori tinggi.

**Tabel 6**  
**Kategori *Tolerance Of Ambiguity***

Kategori *Tolerance Of Ambiguity*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	27	23.3	23.3	23.3
	sedang	58	50.0	50.0	73.3
	tinggi	31	26.7	26.7	100.0
	Total	116	100.0	100.0	



**Diagram 5**  
**Batang Kategori *Tolerance Of Ambiguity***

Berdasarkan tabel 6 kategori *tolerance of ambiguity* di atas bisa kita lihat bahwasanya pada kolom *frequency* terdapat sebanyak 27 responden memiliki karakteristik kepribadian *tolerance of ambiguity* dengan kategori rendah, kemudian 58 responden memiliki karakteristik *tolerance of ambiguity* dengan kategori sedang

dan 31 responden memiliki karakteristik kepribadian *tolerance of ambiguity* dengan kategori tinggi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil olah data dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya pada diri responden penelitian ini terdapat karakteristik kepribadian entrepreneur seorang wirausahawan pemilik UMKM. Pada kategori *risk taking* terdapat sebanyak 28 responden memiliki tingkat *risk taking* dengan kategori rendah, 65 responden masuk kedalam kategori sedang dan 23 responden memiliki tingkat *risk taking* yang tinggi. Untuk kategori *innovatives* terdapat 29 responden memiliki tingkat *innovatives* rendah, 59 responden masuk kedalam kategori sedang dan 28 responden memiliki tingkat *innovatives* yang tinggi. Terdapat sebanyak 17 responden memiliki tingkat *locus of control* rendah, 74 responden masuk kedalam kategori sedang dan 25 responden memiliki tingkat *locus of control* yang tinggi. Pada kategori *need for achievement* terdapat sebanyak 25 responden memiliki tingkat *need for achievement* rendah, 62 responden masuk kedalam kategori sedang dan sebanyak 29 responden memiliki tingkat *need for achievement* yang tinggi. Untuk *self efficacy* terdapat sebanyak 30 responden memiliki tingkat *self efficacy* rendah, 61 responden masuk kedalam kategori sedang dan sebanyak 25 responden memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi. Pada kategori *tolerance of ambiguity* terdapat sebanyak 27 responden memiliki tingkat *tolerance of ambiguity* rendah, 58 responden masuk kedalam kategori sedang dan sebanyak 31 responden memiliki tingkat *tolerance of ambiguity* yang tinggi. Selain itu dilakukan pula analisis perbandingan antar kepribadian yaitu *locus of control* yaitu sebesar 20,7 %, lalu kepribadian *innovatives* yaitu sebesar 19,96%, selanjutnya *self efficacy* sebesar 16,49%, *tolerance of ambiguity* sebesar 15,48, kepribadian *need for achievement* sebesar 15,17% dan yang paling kecil adalah kepribadian *Risk taking* yaitu sebesar 12,18%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang paling tinggi adalah kepribadian *locus of control*.

## BIBLIOGRAFI

- Aldianto, L., Anggadwita, G., & Umbara, A. N. (2018). Entrepreneurship education program as value creation: Empirical findings of universities in Bandung, Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2nd ed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 3-22.
- Cunningham, J.B. & Lischeron, J. (1991), "Defining Entrepreneurship", *Journal of Small Business Management*, Vol. 29, 1991, pp. 45-61.
- Global Entrepreneurship Monitor (GEM) (2001), Executive Report, GEM, London Business School, London.
- Dhamayantie, E & Fauzan, R. (2017). Penguatan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja UMKM. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. 11 (1)
- Hill, Jimmy & Pauric McGowan. 1999. A Quality Approach to Developing Small Firm Marketing Planning Competencies, *Qualitative Market Research: An International Journal*. Vol 2. No 3
- Instruksi Presiden. (1994) Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Kearney, C., Hisrich, R. D., & Antoncic, B. (2013). The mediating role of corporate entrepreneurship for external environment effects on performance. *Journal of Business Economics and Management*, 14(sup1), S328-S357
- Kholifah, T dan Ni'matul. (2020). "Mewujudkan Ekonomi Mandiri Melalui Pendidikan Entrepreneur Ala Nabi Muhammad." *Jurnal Ilmiah Al- Hadi*, 5 (2), 96-112
- Knight, Gary. 2000. "Entrepreneurship and Marketing Strategy: The SME Under Globalization". *Journal of International Marketing*. Vol 8. No 2
- Lackéus, M. and Williams Middleton, K. (2015), "Venture creation programs: bridging entrepreneurship education and technology transfer", *Education and Training*, Vol. 57 No. 1, pp. 48-73.
- Meng, L.A & Liang T.W, 1996. *Entrepreneur, Entrepreneurship and Entreprising Culture, Paris*. Addison-Wisley Company
- Peraturan Pemerintah (2010) Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Keberhasilan Usaha Skala Kecil*. Phronesis.5/9

Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi?. *Jurnal Economia*, 11(1), 1-9.

Sousa, V., D., & Rojjanasrirat, W. (2011). Translation, adaptation and validation of instruments or scales for use in cross-cultural health care research: a clear and user-friendly guideline. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*. 17(2011), 268-274. Doi: 10.1111/j.1365-2753.2010.01434.x

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung

Tyszka, T., Cieřlik, J., Domurat, A., & Macko, A. (2011). Motivation, self-efficacy, and risk attitudes among entrepreneurs during transition to a market economy. *The Journal of Socio-Economics*, 40(2), 124-131.

Tambunan, Tulus (2012). Mikro kecil dan menengah di Indonesia: isu-isu penting

---

**Copyright holder:**

Ajheng Mulamukti A. Pratiwi, Alvin Eryandra, Puti Archianti, Briyan Angga Ardiansah (2022)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

